

# **DAMPAK SOSIAL PASCA PENURUNAN HARGA KARET (Studi Di Desa Mangat Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang Kalimantan Barat)**

Oleh  
**YULIANA REGINA**  
NIM. E51112019

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

*Email: [Reginaozula@gmail.com](mailto:Reginaozula@gmail.com)*

## **Abstrak**

Karet merupakan bidang pertanian yang menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat di wilayah desa Mangat Baru. Menjadi petani karet tidak memerlukan keterampilan khusus dan pendidikan yang tinggi. Sehingga usaha ini tergolong mudah serta dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi setiap orang terlebih masyarakat petani karet miskin yang tidak mempunyai pendidikan cukup tinggi sehingga dapat memberikan mereka pendapatan. Harga karet turun karena daya saing yang kurang yang disebabkan kualitas karet di Indonesia yang rendah, selain tidak memperhatikan prosedur penghasiian, juga kelangkaan pupuk dan petani yang kurang merawat kebunnya. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan perubahan perilaku petani karet dalam mengatasi turunnya harga dan menganalisis dampak sosial penurunan harga karet bagi petani. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pada aspek kedalaman informasi yang diperoleh melalui wawancara, didukung pula oleh observasi dan dokumentasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan perubahan perilaku masyarakat desa Mangat Baru di bidang ekonomi yang memaksa masyarakat untuk beradaptasi untuk bertahan hidup, serta pola pikir yang belum berubah sepenuhnya karena masih dipengaruhi oleh adat dan tradisi lama. Perubahan pada pola gaya hidup masyarakat petani yang berhemat serta perubahan pada nilai-nilai sosial dan pendidikan. Dampak yang dirasakan oleh penduduk desa dari penurunan harga yaitu dari perekonomian masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari penurunan harga karet yaitu berupa dampak kondisi sosial dan ekonomi masyarakat petani karet dan dampak kesehatan. Teori yang digunakan yaitu Tindakan Sosial Marx Weber digunakan untuk melihat dan memahami suatu dampak sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang, apakah suatu perilaku yang dilakukannya termasuk sebagai suatu tindakan sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Weber tersebut. Teori weber melihat permasalahan ini merupakan wajar terjadi karena pengaruh dari dampak sosial yang ditimbulkan bias berupa positif dari situasi tertentu atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dampak yang dirasakan oleh penduduk desa dari penurunan harga karet mengakibatkan dampak negatif yang timbul di tinjau dari ekonomi sosial masyarakat desa banyak kebutuhan tidak bisa terpenuhi.

Kata-kata kunci: Petani Karet, Perubahan Perilaku, Dampak Sosial Ekonomi.

## **Abstract**

Rubber is a sector of economical source for citizen in Mangat Baru Village. Be a rubber farmer do not need special skill and high education. Therefore, this work belongs to easy job so that this job can create a field work especially for the poor farmers who do not have high education so that it can give them income. The price of rubber was decrease because the low of competition and the low quality of its rubber, beside they do not pay their attention to the procedures of the result also the scarce of manure and they do not treat their plants well. This research aimed to describe the changes of farmer rubber attitude toward the decrease of the price of rubber and analyze of the social impact of the decreasing of rubber's price for the farmer. This research used qualitative

research that pressure in information aspek that taken from interview, and supported by observation and documentation on the field. The result of the research showed the attitude's changes of Mangat Baru Citizen in economical side that force them to survive and thinking pattern of the citizen which are not changes because it influence by culture and old tradition. The changes of lifestyle for farmer that thrifty and the changes of social values and education. The impact that fell by the citizen from the decrease of rubber price were social, economical, and healthy impact. Theory to be used was social action by Marx Weber that used to see and understand the social impact that to do by individual or group. What the attitude that they do belong to social action or not like to be stated by Weber. Weber's theory see this problem is normal because the influence of social impact that appear can be positive for the special situation or the repetition of action with intentionally as the result of or the agreement passively in certain condition. The conclusion of this research was the impact that fell by the citizen from the decrease of the price of rubber make the negative impact that seeing from social economy for the citizen that can not fulfilled their needs.

Keyword: Farmers of rubber, The Changes of attitude, Social Economi Impact

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan penghasil karet terbesar didunia setelah Thailand, yaitu menduduki posisi kedua dengan produksi karet alam: 2.982.000 ton. Selain itu, kontribusi terhadap produksi karet dunia sebesar: 27,06% dan memiliki luas area 3,5 juta hektar (Nasir,:2014). Di Indonesia pada tahun 2010-2013 mengalami naik turun harga karet. Namun harga karet pada tahun tersebut mengimbangi dengan harga sembako.

Ada beberapa macam karet alam yang dikenal, diantaranya merupakan bahan olahan. Bahan olahan ada yang setengah jadi atau sudah jadi. Ada juga karet yang diolah kembali berdasarkan bahan karet yang sudah jadi. Karet yang di produksi dan dijual untuk menghasilkan uang bagi masyarakat desa Mangat Baru adalah air getah. Air getah karet alami yang ditampung di wadah bambu atau

tempurung kelapa sampai beku. Karet yang pada saat ini mengalami penurunan harga di desa Mangat Baru menjadi sorotan masyarakat, karena penduduk desa bergantung dengan mata pencaharian karet untuk bertahan hidup.

Penurunan harga karet menyebabkan masyarakat kesusahan untuk mendapatkan penghasilan banyak seperti dulu pada saat harga karet naik, khususnya petani lokal di desa Mangat Baru Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang. Dengan turunnya harga karet penghasilan masyarakat menjadi berkurang sehingga menimbulkan dampak sosial didesa Mangat baru. Dampak yang merupakan sebab akibat dari sesuatu yang dilakukan. Dampak membawa perubahan yang mengarah pada positif dan negatif. Positif yaitu adanya kemajuan (*progress*) yang menuju terciptanya masyarakat secara adil dan sejahtera. Masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup menuju kearah yang lebih baik.

Adapun dampak negatif yaitu perubahan yang mengarah pada kemunduran (*regress*) yang ditandai dengan adanya tindakan kriminalitas, konflik sosial, deviasi sosial serta berbagai masalah sosial lainnya. Dampak negatif yang timbul melahirkan kriminalitas yang tentu membahayakan keamanan dan kenyamanan masyarakat desa Mangat Baru Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang. Dampak sosial penurunan harga karet di Desa Mangat Baru menunjukkan adanya perubahan sosial bagi kehidupan masyarakat. Pada zaman dahulu harga karet murah mengikuti standar harga sembako sehingga masyarakat masih mampu memenuhi kebutuhan hidup. Nampun pada pertengahan 2015 harga karet turun dan harga sembako naik sehingga dampak penurunan karet memaksa masyarakat beradaptasi untuk bertahan hidup. Karena dipicu oleh kebutuhan perekonomian keluarga yang kurang tercukupi yang disebabkan penurunan harga karet yang mana masyarakat dengan berbagai cara mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan, termasuk melakukan hutang-piutang.

Penyebab turunnya harga karet yaitu daya saing yang kurang karena kualitas karet di Indonesia yang rendah, selain tidak memperhatikan prosedur penghasiian, juga kelangkaan pupuk dan petani yang kurang merawat kebunnya (sumber: Prokalbar:

2015). Oleh karena itu permasalahan sosial masyarakat desa Mangat Baru menarik untuk di teliti. Karena dampak sosial penurunan harga karet menimbulkan dampak positif yang membangun rasa simpatik masyarakat terhadap sesama yang menciptakan interaksi sosial di masyarakat desa Mangat Baru dan dampak negatif yang merugikan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Petani karet dan karakteristiknya**

Menurut Ralph Linton (dalam Basrowi, 2015) mengemukakan masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Pengertian ini menunjukan adanya syarat-syarat sehingga disebut masyarakat, yakni adanya pengalaman hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama dan adanya kerja sama diantara anggota kelompok, memiliki pikiran atau perasaan menjadi bagian dari satu kesatuan kelompoknya. Pengalaman hidup bersama menimbulkan kerja sama, adaptasi terhadap organisasi dan pola tingkah laku anggota-anggota. Faktor waktu memegang peranan penting, sebab setelah hidup

bersama dalam waktu cukup lama, maka terjadi proses adaptasi terhadap organisasi tingkah laku serta kesadaran berkelompok.

Pengelompokan masyarakat kota dan masyarakat desa berbeda-beda. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam dibanding hubungan mereka dengan warga masyarakat kota. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang genteng dan bata, tukang membuat gula, dan bahkan tukang catut, tetapi inti pekerjaan penduduk adalah pertanian.

## 2. Definisi Dampak Sosial

Secara harfiah istilah dampak atau *impact* mengandung pengertian suatu hubungan yang bersifat kausalitas (sebab-akibat) menurut Larry dan Murdock (dalam Arman, 1999:13), dampak diartikan sebagai suatu gejala berupa perubahan yang cepat dalam dasar-dasar ekonomi, kependudukan dan struktur sosial yang biasa menimpa individu maupun kelompok didalam suatu wilayah. Dalam kehidupan manusia semua orang perlu mengkonsumsi pangan, sandang dan papan agar bisa bertahan didalam kehidupan, tentunya hal ini juga berlaku bagi masyarakat petani karet demi bertahan hidup mereka bekerja

agar bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Berdasarkan kriteria dampak yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut, dapat dibedakan perubahan yang memiliki dampak kecil dan perubahan yang memiliki dampak besar. Menurut Wilbert E. Moore (dalam Saptono & Sulasmono, 2006) besar kecilnya dampak perubahan ditentukan berdasarkan ada tidaknya dampak perubahan tersebut terhadap struktur sosial. Bila perubahan tersebut berakibat berubahnya struktur sosial, maka perubahan tersebut dianggap sebagai perubahan yang besar. Namun bila perubahan tersebut tidak berakibat pada terjadinya perubahan struktur sosial, maka perubahan tersebut dianggap sebagai perubahan kecil. Dampak adalah akibat yang timbul dari suatu peristiwa. Dampak perubahan sosial adalah akibat yang timbul dari peristiwa perubahan sosial. Dampak tersebut bisa dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif (dalam Suptono & Sulasmono: 2006).

## 3. Dampak Positif

Secara umum, dampak positif dari perubahan sosial adalah kemungkinan dicapainya terhadap perkembangan sosial baru yang lebih maju dan lebih baik dari keadaan sebelumnya. Meminjam kerangka pemahaman Gerhard Lenski (dalam Saptono & Sulasmono, 2006) bisa

dikatakan bahwa dampak perubahan sosial adalah dimungkinkannya masyarakat beranjak dari tahap masyarakat pra-industri, industri, menuju masyarakat pasca-industri. Secara lebih spesifik bisa dikatakan bahwa perubahan sosial memungkinkan masyarakat:

- a) Memiliki nilai-nilai dan norma-norma sosial baru. Dalam hal ini, nilai-nilai dan norma-norma sosial lama yang kurang sesuai dengan perkembangan zaman, digantikan oleh nilai-nilai dan norma-norma sosial baru, yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman.
- b) Memiliki struktur dan hubungan sosial baru yang lebih manusiawi. Dalam hal ini, struktur sosial lama yang didasarkan pada sistem stratifikasi sosial tertutup dan relasi-relasi kekuasaan non-demokratis digantikan dengan struktur sosial baru yang didasarkan pada sistem stratifikasi sosial terbuka dan relasi kekuasaan demokratis.
- c) Memiliki pranata-pranata sosial baru yang lebih memungkinkan mereka memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam hal ini meliputi pranata kekerabatan, pranata ekonomi, pranata pendidikan, pranata keilmuan, pranata rekreasional, pranata keagamaan, pranata politik, dan pranata somatis.

d) Menikmati berbagai kemajuan di berbagai bidang kehidupan, baik itu bidang sosial, ekonomi, politik, maupun kebudayaan, sehingga kualitas kehidupan masyarakat lebih sejajar dengan kemajuan yang dicapai oleh bangsa-bangsa maju lainnya.

- e) Kemajuan teknologi diberbagai bidang kehidupan
- f) Kemudahan dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat lain.

#### 4. Dampak negatif

Dampak negatif dari perubahan sosial umumnya terkait dengan kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan masyarakat, atau bahkan merusak kelangsungan masyarakat, akibat berlangsungnya perubahan sosial. Kondisi-kondisi perubahan sosial (dalam Saptono & Sulasmono, 2006) tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a) Adanya disorientasi nilai-nilai dan norma-norma. Dalam hal ini, masyarakat tak lagi memperdulikan nilai-nilai dan norma-norma lama namun belum ada nilai-nilai dan norma-norma baru yang bisa dijadikan pegangan dalam kehidupan bersama. Inilah yang oleh Robert K Merton disebut sebagai kondisi anomie.
- b) Munculnya konflik sosial vertikal dan horizontal, bahkan mungkin kekerasan massa, akibat adanya perbedaan

kepentingan dalam menyikapi perubahan sosial. Dalam hal ini, kelompok-kelompok yang diuntungkan oleh perubahan sosial akan cenderung membela dan memperlancar jalannya perubahan sosial. Sementara itu, kelompok-kelompok yang dirugikan oleh adanya perubahan sosial tersebut akan cenderung menentang dan menghalangi jalannya perubahan sosial tersebut.

- c) Tidak berfungsinya secara optimal berbagai pranata sosial yang ada, sebagai akibat berlangsungnya, konflik antara kelompok pendukung dan penentang perubahan sosial.
- d) Terjadinya berbagai bentuk kerusakan lingkungan dan bencana sebagai akibat terjadinya pencemaran tanah, air, dan udara. Perubahan sosial sering kali diikuti dengan berubahnya kebutuhan konsumsi dan berubahnya perilaku masyarakat. Apabila perubahan ini tidak bisa dikendalikan dengan baik, lingkungan sekitar yang akan menjadi korban ulah manusia.
- e) Munculnya krisis multidimensi (sosial, ekonomi, politik, budaya, kemanan), yang berakibat pada terjadinya proses pemiskinan dan mudarnya legitimasi pemimpin masyarakat politik.
- f) Terjadinya kerusakan lingkungan akibat perubahan pola hidup

g) Menimbulkan degradasi kualitatif tatanan sosial

Dampak sosial (dalam Saptono & Sulasmono: 2006) adalah tindakan yang mengganggu keamanan, ketertiban lingkungan sosial, menimbulkan beban sosial, psikologis, dan ekonomi bagi keluarga, menghancurkan masa depan pelaku penyimpangan sosial dan keluarga.

## 5. Pendekatan Konsep Sosiologi Ekonomi

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan dua cara (Damsar, 2009:19). Pertama, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi dan bagaimana ekonomi bisa mempengaruhi masyarakat. Kedua, sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat, yang didalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling pengaruh dan mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal objektif akan menuntun individu melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi. Semua orang perlu mengonsumsi pangan, sandang dan papan untuk bisa bertahan hidup. Oleh sebab itu manusia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selanjutnya yang dimaksud dengan fenomena ekonomi

adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka.

Aktivitas ekonomi secara sosial didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan sebaliknya mereka mempengaruhinya. Perspektif ini digunakan oleh Ibnu Khaldun dalam menganalisis nilai pekerja manusia, dalam arti mata pencaharian dan stratifikasi ekonomi sosial. Pendapat dari Soeratmo (dalam Dahriani, 1995:38). Memahami tindakan ekonomi sebagai bentuk dari tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep tindakan sosial yang diajukan oleh Weber (dalam Damsar, 2009:189), tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Pusat perhatian dari kajian para ekonomi adalah pertukaran ekonomi, pasar, dan ekonomi. Sedangkan masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang diluar dia dipandang sebagai sesuatu yang telah ada given ( Damsar, 2009:46).

## 6. Teori Tindakan Sosial (Max Weber)

Berbagai konsep tindakan Menurut Weber (dalam Ritzer & Goodman, 2003) Tindakan Sosial adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan

orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Tindakan sosial merupakan tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Jelasnya ada lima ciri pokok yang menurut Weber (dalam Ritzer & Goodman, 2003) termasuk sebagai tindakan sosial, yaitu:

- a) jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata,
- b) tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya,
- c) tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun,
- d) tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu, dan
- e) tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Selain kelima ciri pokok tersebut, menurut Weber tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Sasaran suatu Tindakan Sosial bisa individu tetapi juga bisa kelompok atau sekumpulan orang, Weber membedakan Tindakan Sosial manusia ke dalam empat tipe. Menurutnya, semakin rasional tindakan itu semakin mudah dipahami. Empat tipe tindakan sosial yang dimaksud adalah:

- a) tindakan rasional tujuan,
- b) tindakan rasional nilai,
- c) tindakan afektif, dan
- d) tindakan tradisional.

Dalam tindakan rasional tujuan, aktor menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain. Tindakan rasional nilai, aktor dalam memilih cara sudah menentukan tujuan yang diinginkan. Tindakan afektif, lebih didominasi oleh emosi atau kepura-puraan yang menjadikan tindakan aktor susah dipahami.

Tindakan tradisional, merupakan tindakan yang lebih didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu di masa lalu. Sebagaimana dikemukakan oleh Campbell, Weber (dalam Ritzer & Goodman, 2003) menjelaskan, bahwa tindakan afektif dan tindakan tradisional lebih hanya

merupakan tindakan tanggapan atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bisa dimengerti sebagai kurang berarti. Sekalipun demikian kedua tindakan itu pada waktu tertentu bisa berubah menjadi tindakan yang penuh arti atau sebagai tindakan yang sepenuhnya dapat dipahami. Dalam hubungannya dengan konsep tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber melalui telaah yang dikemukakan oleh para sosiolog tersebut, dalam konteks ini dapat digunakan untuk melihat dan memahami suatu dampak sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang, apakah suatu perilaku yang dilakukannya termasuk sebagai suatu tindakan sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Weber tersebut.

## 7. Teori Struktural Fungsional

Konsep utama dalam teori struktural fungsional adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (*equilibrium*). Struktural fungsional melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Asumsi dasar dari teori ini adalah setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung memusatkan perhatiannya

kepada fungsi namun mengabaikan konflik yang terjadi di dalam struktur tersebut. Merton (dalam Ritzer, 2003) mengajukan satu konsep *dis-fungsi* bahwa struktur sosial atau pranata sosial dapat menyumbang terhadap pemeliharaan fakta-fakta sosial dan sebaliknya juga dapat menimbulkan akibat-akibat yang bersifat negatif. Merton membedakan sifat fungsi menjadi dua yaitu fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan (*intended*), sedangkan fungsi laten (*unintended*) adalah fungsi yang tidak diharapkan. Herbert Gans (dalam Ritzer; 2003) menilai kemiskinan saja fungsional dalam suatu sistem sosial. Hanya saja perlu dipertanyakan: fungsional bagi siapa? Sebab bagi si miskin sendiri jelas dis-fungsional. Ada tiga alasan yang menyebabkan kemiskinan itu tetap berlangsung dalam masyarakat.

- a) Kemiskinan masih tetap fungsional terhadap berbagai unit dalam masyarakat.
- b) Belum adanya alternatif lain atau baru untuk berbagai pelaksanaan fungsi bagi orang miskin.
- c) Alternatif yang ada masih saja lebih mahal daripada imbalan kesenangan yang diberikannya.

Menurut Ritzer (2003), Kemiskinan akan lenyap melalui dua syarat. Pertama bila kemiskinan itu sudah sedemikian tidak berfungsi lagi bagi kemakmuran bagi unit

tertentu. Kedua bila orang miskin berusaha sekuat tenaga untuk mengubah sistem yang dominan dalam stratifikasi sosial. Dengan begitu masyarakat-masyarakat yang dikatakan miskin akan berangsur-angsur paham apa yang menyebabkan mereka miskin.

Kemiskinan sesungguhnya bukan semata-mata kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau standar hidup layak, namun lebih dari itu esensi kemiskinan adalah menyangkut kemungkinan atau probabilitas orang atau keluarga miskin itu untuk melangsungkan dan mengembangkan usaha serta taraf kehidupannya. Dalam kaitannya dengan Fungsionalisme Struktural, kemiskinan terjadi dikarenakan ketidak berdayaan masyarakat dalam beradaptasi dengan sistem yang mengakibatkan orang tersebut menjadi tertekan oleh sistem. Kegagalan anggota masyarakat dalam menjalankan fungsi sosial dalam struktur sosial yang terus berubah, juga mengakibatkan mereka tertekan oleh struktur yang lain. Pendekatan struktural menitik beratkan pada disfungsinya suatu sistem dalam masyarakat yang tergambar dari hilangnya kesempatan seseorang untuk mengakses sumber ekonomi, pendidikan, kesehatan, produksi, ketidak merataan distribusi aset, hasil produksi maupun jaminan sosial. Disfungsinya sistem pemerintah antara lain ditandai dengan tidak optimalnya peran

pemerintah dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan sehingga tidak membawa perubahan yang berarti bagi warga miskin dan pada akhirnya membuat wargamiskin tetap menjadi miskin.

## C. METODELOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan gambaran dan pemahaman secara komprehensif dan mendetail mengenai permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yang berarti penelitian ini melihat objek penelitian sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Jenis penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau suatu fenomena-fenomena benar apa adanya di lapangan.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pelabuhan Suka Bangun Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Peneliti memilih lokasi ini, karena melihat fakta yang terjadi di lapangan bahwa pedagang asongan yang berada di Pelabuhan Suka

Bangun didominasi oleh para remaja, hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui apa faktor yang mendorong remaja-remaja ini memilih bekerja sebagai pedagang asongan dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan setelah mereka bekerja sebagai pedagang asongan.

### 3. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja pekerja pedagang asongan di Pelabuhan Suka Bangun Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pekerjaan pedagang asongan yang dipilih remaja dan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan setelah mereka bekerja asongan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data dapat dibagi atas 2 (dua) kelompok yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal, studi kepustakaan dan lain-lain. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah secara langsung oleh peneliti dengan mengamati remaja pekerja pedagang asongan. Penulis juga akan melihat kondisi geografis, pemerintahan atau kelembagaan, pemukiman, infrastruktur daerah, potensi daya alam, peralatan yang dipakai dalam bedagang, kondisi rumah remaja pedagang asongan dan bentuk rumah penduduk. Penulis kemudian mencatat fenomena-fenomena yang relevan dan sesuai dengan permasalahan penelitian sebagai data yang diperlukan dalam penelitian.

2) Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab langsung dan terarah kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini, khususnya yang menjadi informan. Wawancara mendalam yang dilakukan dipandu pedoman wawancara guna memperoleh data yang valid dalam penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada saat penelitian yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang menyangkut fokus penelitian.

3) Dokumentasi

Penulis memperoleh dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitian, yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis penelitian. Dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil atau mengutip dokumentasi atau catatan yang sudah ada berupa data monografi kecamatan yang disimpan oleh kantor camat dan digunakan untuk membantu mengumpulkan data agar penulis dapat menggunakan sebagai bahan untuk membantu menganalisis gambaran umum lokasi penelitian. Dokumentasi data yang lain berupa dokumen (foto).

Penggunaan foto sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan sumber tertulis lainnya dan dimaksudkan untuk mengabadikan peristiwa- peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian. Foto tersebut didapatkan dari foto pribadi saat penelitian di Pelabuhan Suka Bangun Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

## 5. Alat Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa secara kualitatif. Menurut Patton (dalam Moleong, 2006:280), analisis data adalah proses mengaturlurutan data dalam pengorganisasiannya kesuatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang diperoleh di lapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Menurut Salim (2006, 22-23), pada penjelasan yang dikembangkannya dalam analisis data kualitatif terdapat tahapan-tahapan analisis data kualitatif yaitu meliputi.

- 1) Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
- 2) Display data atau penyajian data, yaitu peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
- 3) Kesimpulan atau verifikasi data, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga

ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perubahan Perilaku Petani Karet Dalam Mengatasi penurunan Harga

Perubahan perilaku yang terjadi pada masyarakat desa Mangat Baru yaitu bersumber dari internal dan eksternal yang mengacu pada penurunan harga nilai jual beli karet. Karet merupakan sumber pendapatan utama perekonomian masyarakat di desa Mangat Baru yang berdampak pada perubahan perilaku masyarakat dalam beradaptasi untuk bertahan hidup. Dimana masyarakat desa Mangat Baru bernaola pencaharian perekonomian yang bersumber dari perkebunan karet mengalami penurunan harga membuat masyarakat desa mengalami terjadinya perubahan sosial seperti pada pola perilaku, perubahan nilai-nilai sosial dan perubahan dalam bidang pendidikan anak.

### 2. Perubahan Perilaku Dalam Bidang Ekonomi

Perubahan yang tampak dari desa Mangat Baru adalah perubahan pada pola gaya hidup masyarakat petani yang berhemat. Masyarakat desa harus menghemat karena uang yang dihasilkan

dari penjualan karet harus dibagi dengan membayar cicilan, membiayai anak yang sekolah dan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Karena penurunan harga karet yang mengakibatkan perekonomian masyarakat yang menurun. Masyarakat harus pandai meminalisir uang untuk kebutuhan yang lebih penting.

### **3. Dampak Sosial Penurunan Harga Karet Bagi Petani**

Dampak sosial yang dirasakan pada saat kenaikan harga karet yaitu masyarakat bisa membeli kendaraan sepeda motor sedangkan pada penurunan karet sekarang ini cicilan kredit terbengkalai dan sepeda motor yang dibeli pada saat penurunan harga karet tadi di tarik agent karena tidak mampu melunasi cicilan bulanan. Dampak sosialnya ketika masyarakat ini bekerja sebagai petani karet taraf akan tanggung jawab sebagai suatu tanggung jawab dia sebagai kepala keluarga yang dimana dia ketika tidak mampu membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dia merasakan ada kecewa tersendiri karena dia tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya dan berkurangnya penghasilan.

### **4. Dampak Kesehatan**

Melihat permasalahan dari masyarakat bukan hanya dampak ekonomi yang terasa, namun kesehatan bagi masyarakat juga dirasakan oleh seluruh

penduduk desa Mangat Baru. Karena penurunan harga karet memaksa masyarakat untuk tidak pergi berobat lantaran tidak memiliki uang karena untuk kebutuhan makan saja mereka kesusahan. Masyarakat lebih memilih berobat kedukun kampung atau membuat ramuan tradisional. Kesehatan berupa fasilitas rumah bidan sudah disediakan oleh kebijakan dari kepala desa, namun tenaga medisnya belum ada dipekerjakan didesa Mangat Baru, Selain tidak adanya puskesmas dan rumah sakit didesa Mangat Baru juga didukung oleh mahalnya biaya berobat.

### **5. Dampak Negatif Penurunan Harga Karet Bagi Petani**

Dampak negatif dari perubahan sosial umumnya terkait dengan kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan masyarakat, atau bahkan merusak kelangsungan masyarakat, akibat berlangsungnya perubahan sosial. Dampak negatif yaitu munculnya krisis multidimensi (sosial, ekonomi, politik, budaya, kemanan) yang berakibat pada terjadinya proses pemiskinan dan memudarnya legitimasi pemimpin masyarakat politik. kebutuhan tidak akan cukup karena perekonomian yang semakin terpuruh dengan turunnya harga karet. Mereka terpaksa ngutang diwarung demi

kebutuhan keluarga bahkan melakukan pinjaman di bank dan cu

Perubahan perilaku masyarakat desa Mangat Baru yang menyimpang adalah hutang (pinjam) yang tidak dibayar. Penurunan harga karet yang memaksa masyarakat untuk melakukan pinjaman diwarung dan tidak membayarnya. Masyarakat desa mangat baru terpaksa melakukan pinjaman diwarung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun sudah menghemat uang sedemikian rupa. Namun ada kebutuhan mendadak lainnya seperti terjadi kecelakaan uang yang didapat dari hasil penjualan karet tidak cukup untuk keperluan lainnya.

#### **6. Dampak Positif Penurunan Harga Karet Bagi Petani**

Penurunan harga karet tidak hanya memberi dampak negatif yang timbul, namun jika masyarakat menyadari terdapat pula dampak positif. Dampak negatif yang dirasakan masyarakat dari penurunan harga karet memberikan pengaruh terhadap dampak positif. Dampak positif yang terjadi pada masyarakat, meskipun masyarakat kurang menyadari adanya dampak positif. Dampak positif memiliki pranata-pranata sosial baru yang lebih memungkinkan mereka memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam hal ini meliputi pranata

kekerabatan, pranata ekonomi, pranata pendidikan, pranata keilmuan, pranata rekreasional, pranata keagamaan, pranata politik, dan pranata somatik. Pranata pendidikan yaitu masyarakat bersemangat untuk pendidikan anaknya lebih maju dan lebih baik. Masyarakat desa berbondong-bondong menyekolahkan anaknya supaya nasibnya tidak seperti orang tuanya.

Dampak positif memberikan pengaruh bagi pemikiran masyarakat. Meskipun pemikiran masyarakat masih tradisional dalam sistem jual beli namun masyarakat dipaksa untuk menambah penghasilan. Yang tadinya masyarakat melakukan transaksi nilai tukar dengan barang, sekarang masyarakat terpaksa melakukan jual beli tukar menggunakan uang. Namun pada masyarakat tradisional belum memikirkan sumber daya alam disekitar bisa dijadikan sumber perekonomian yang baik. Masyarakat tradisional membuat kerajinan tangan (anyaman, membuat kain tenun) hal inilah yang meningkatkan kreatifitas masyarakat untuk memanfaatkan peluang sumber daya alam didesa Mangat Baru untuk mengolah dan menjadikannya sumber perekonomian. Selain kerajinan tangan masyarakat juga bercocok tanam (sayur-sayuran, buah-buahan, rempah-rempah) bisa diperjual belikan dipasar kota untuk menambah penghasilan. Hewan ternak juga bisa dijadikan sumber perekonomian pada

masyarakat. bukan hanya pada saat hari raya tertentu, tetapi masyarakat harus merawat hewam ternaknya dengan baik supaya laku di pasaran dan menjualnya dengan harga yang tinggi.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian baik pengamatan secara langsung maupun dengan melalui wawancara melalui beberapa informan maka dapatlah penulis mengambil kesimpulan sesuai dengan temuan yang berada dilapangan sebagai berikut:

1. Perubahan perilaku masyarakat desa Mangat Baru di bidang ekonomi memaksa masyarakat untuk beradaptasi untuk bertahan hidup . Banyak diantara masyarakat belum berhasil disebabkan oleh keadaan (beban hidup) sebelumnya. Yang cukup berat jumlah tanggungan termasuk anak yang banyak, serta terutama pola pikir yang belum berubah sepenuhnya karena masih dipengaruhi oleh adat dan tradisi lama. Perubahan lain yang tampak dari desa Mangat Baru adalah perubahan pada pola gaya hidup masyarakat petani yang berhemat. Perubahan perilaku masyarakat desa Mangat Baru yang menyimpang adalah hutang (pinjam) yang belum dibayar. Penurunan harga

karet yang memaksa masyarakat untuk melakukan pinjaman diwarung dan tidak membayarnya. Masyarakat desa Mangat Baru terpaksa melakukan pinjaman diwarung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun sudah menghemat uang sedemikian rupa. Perubahan pola interaksi yang dirasakan oleh informan dengan warga sekitar semakin berkurang

2. Dampak yang dirasakan oleh penduduk desa dari penurunan harga karet mengakibatkan Nampak negatif yang timbul. Di tinjau dari ekonomi sosial masyarakat desa banyak kebutuhan tidak bisa terpenuhi. Dampak kesehatan yaitu masyarakat lebih menggunakan obat tradisional, serta dampak kondisi sosial ekonomi bagi masyarakat.

## F. SARAN

Setelah penulis mempelajari dan memahami berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah sebagai pihak yang memiliki kekuasaan dan kebijakan agar lebih memprotek komoditas lokal (hasil jual petani dari hasil pokok pendapatan masyarakat) dengan menggunakan dollar. Pemerintah juga memperhatikan

kehidupan masyarakat baik itu mulai dari pendidikan khususnya di desa-desa dan daerah terpencil yang berada disekitar kawasan desa Mangat Baru yang masih banyak putus sekolah karena kemiskinan. Sebab pendidikan merupakan tolak ukur maju mundurnya peradaban suatu masyarakat, ketika masyarakatnya cerdas mereka akan mampu memanfaatkan sumber daya yang berada pada dirinya dan disekitarnya.

2. Bagi masyarakat petani karet yang bekerja sebagai penyadap karet seharusnya mereka tetap bekerja keras dan berupaya untuk berpikir kreatif supaya mendapatkan hasil tambahan, menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak hanya berpatokan dengan hasil karet, apa lagi karet yang tuun harga untuk membangkitkan masyarakat mencari pekerjaan baru demi menghasilkan perekonomian. Jika terdapat kebutuhan yang mendesak dan terpaksa melakukan pinjaman, tidak meninggalkan hutangnya dan meminjam di tempat lain dan pinjaman yang di lakukan harus di lunasi dalam jangka waktu yang minimal supaya tidak terjadi konflik dan moral yang baik bagi anak-anaknya serta bagi seluruh masyarakat Desa Mangat Baru.

## G. REFERENSI

### 1. Buku-Buku:

Anwar, M. 1999 *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Armico

Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group.

Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ritzer, G & Goodman, J. D. 2003. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media

Salim, A. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Media Group.

Saptono & Sulasmono S. B. 2006. *Sosiologi*, Jakarta: PT Phibeta Aneka Gama

Soehartono, I. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

### 2. Sumber Elektronik

Nasir, G.2014. *Statistik Perkebunan Indonesia 2010-2013*, Jakarta: **Direktorat Jenderal Perkebunan**. Diakses 04 febuari 2016[http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjVufqApN3KAhWKBI4KHUz3CosQFggMAA&url=http%3A%2F%2Fditjenbu.n.pertanian.go.id%2Ftinymcpuk%2Fgambarnya%2Ffile%2Fstatistik%2F2015%2FKARET%25202013%2520-2015.pdf&usq=AFQjCNEs5hq0c0utdk3U1\\_NVBs5CpMDCgQ&bvm=bv.113370389,d.c2E](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjVufqApN3KAhWKBI4KHUz3CosQFggMAA&url=http%3A%2F%2Fditjenbu.n.pertanian.go.id%2Ftinymcpuk%2Fgambarnya%2Ffile%2Fstatistik%2F2015%2FKARET%25202013%2520-2015.pdf&usq=AFQjCNEs5hq0c0utdk3U1_NVBs5CpMDCgQ&bvm=bv.113370389,d.c2E)



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Yuliana Regina  
 NIM / Periode lulus : ES.11.20.16  
 Tanggal Lulus : 03 Juni 2016  
 Fakultas/ Jurusan : Sosiologi / Sosiologi  
 Program Studi : Sosiologi  
 E-mail address/ HP : reginaazula@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *sosiologi* (\*) pada Program Studi *sosiologi* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

*Dampak Sosial Pasca Penurunan Harga Karet (Studi di Desa Mangat Baru Iseamatan Pedda Kabupaten Sintang Kalimantan Barat)*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui  
 Pengelola Jurnal .....

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 27-07-2016



*Yuliana Regina S. Sos M.A. MIPR*  
 NIP. 197007142005011004

*Yuliana Regina*  
 NIM. ES1112019

Catatan :  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)